

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembinaan dari orang dewasa terhadap anak dalam perkembangannya menuju arah kedewasaan. Dalam proses ini perlu adanya usaha-usaha yang harus dilakukan agar pendidikan memiliki kualitas yang baik. Dengan demikian, secara umum pendidikan mempunyai tujuan membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan masa depan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar tujuan pendidikan dan pengajaran itu didalam Undang-Undang nomor 12 tahun 1954, terutama pasal 3 dan 4 yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 3 : Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Pasal 4 : Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam “Pancasila” Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. (Hendyat Sutopo, 2005: 50).

Perkembangan pendidikan di negara kita sudah semakin maju. Dengan adanya tenaga pendidik yang cukup profesional menjadikan anak didik lebih memiliki kualitas yang baik. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan dengan berbagai bentuk kebijakan dan inovasi yang dicetuskan. Semua itu bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas sumber daya manusia khususnya. Kini tuntutan jaman menghendaki perlunya persiapan bekal kepada siswa dalam menghadapi era globalisasi disamping itu perlunya memberdayakan dan memberikan keterampilan kepada siswa yaitu dengan cara lebih mengembangkan dan memelihara kreativitas siswa. Fungsi mengembangkan kreativitas siswa adalah untuk menambah dan mengembangkan nilai-nilai pribadi siswa itu sendiri. Di dalam dunia kesenian terutama bidang kesenirupa, berekspresi seni rupa bagi siswa SMP merupakan aktualitas diri.

Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan adalah pengajaran. Di dalam pendidikan, pengajaran mempunyai proporsi yang paling besar, terutama di dalam pendidikan formal. Interaksi belajar mengajar merupakan perwujudan dari penerapan metode pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Interaksi belajar mengajar juga menyangkut penggunaan semua komponen proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan alat pelajaran dan alat bantu mengajar harus dikuasai oleh para guru. Apalagi sekarang ini telah banyak alat bantu elektronika yang canggih hasil teknologi yang terus meningkat.

Dalam menghadapi dan memecahkan berbagai masalah yang sering muncul dalam pembelajaran diperlukan kemandirian seorang guru. Dalam hal ini, guru harus mampu mengambil tindakan terhadap berbagai permasalahan secara tepat waktu dan tepat sasaran. Kemandirian guru juga akan menjadi figur bagi peserta didik, sehingga mereka terbiasa untuk memecahkan masalah secara mandiri dan profesional. Oleh karena itu dalam rangka menyukseskan KTSP diperlukan kemandirian guru, terutama dalam melaksanakan, menyesuaikan, dan mengadaptasikan KTSP tersebut dalam pembelajaran di kelas. Kemandirian ini penting dalam kaitannya dengan penyesuaian KTSP dengan situasi aktual di dalam kelas, serta menyesuaikan KTSP dengan perbedaan karakteristik peserta didik yang beragam. Dengan demikian implementasi KTSP yang ditunjang oleh kemandirian guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), yang akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dan prestasi sekolah secara keseluruhan. (Mulyasa, 2006 : 39).

Seorang filsuf bernama Schelling berpendapat bahwa: “Seni adalah hasil suatu konsep, yaitu subjek menjadi objek. Seni merupakan kesatuan dari subjek dan objek alam dengan perkembangan dari bawah sadar ke kesadaran sehingga seni merupakan pengetahuan manusia yang menghasilkan kesadaran keindahan”. (Murianto, 1982:16). Dalam mencipta seni, seorang siswa mempunyai dorongan atau keinginan yang kuat akan menyatakan isi hatinya melalui suatu pola dan kerangka yang artistik. Sehingga dengan hal tersebut siswa diharapkan menemukan unsur kepribadian atau identitas pribadinya yang memiliki kekhususan, kemudian dapat berkembang karena mempunyai irama dan menemukan suatu ekspresi dan kekuatan dalam karyanya.

Pendidikan seni yang terjadi secara umum di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas maupun di Perguruan Tinggi kurang diperhatikan. Karena belum memadainya sistem pembelajaran pendidikan seni di sekolah-sekolah hal itu cenderung disebabkan oleh faktor kurikulum yang terlalu padat sehingga membuat pengajaran pendidikan seni serba tanggung dan tergesa-gesa karena adanya kekhawatiran tidak terpenuhinya target yang sudah ditentukan oleh sekolah. Untuk itu pendidikan seni lebih dikesampingkan dibandingkan mata pelajaran yang lain.

Sebagai objek penelitian penulis memilih mata pelajaran seni budaya yang dulu disebut mata pelajaran Kertangkés. Mata pelajaran seni budaya terbagi menjadi seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater yang masing-masing mempunyai tingkat ketertarikan yang berbeda. Peneliti lebih membahas tentang pelaksanaan pengajaran seni budaya khususnya pada seni rupa karena seni rupa merupakan seni yang mengekspresikan pengalaman artistik siswa lewat objek-objek dua atau tiga dimensional yang memerlukan pengolahan konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Misalnya seni lukis, seni patung, seni kriya, seni reklame, seni dekorasi, dan sebagainya yang memang dipelajari di SMP Negeri 2 Dayeuhluhur Cilacap. Dengan mengetahui pelaksanaan pengajaran mata pelajaran seni budaya/ seni rupa di SMP Negeri 2 Dayeuhluhur Cilacap ini baik dari segi materi, metode, model, media, dan evaluasi pengajarannya maka akan diketahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian seperti latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran pendidikan seni rupa dalam mata pelajaran seni budaya kelas VIII semester gasal dari segi materi, metode, model, media, dan evaluasi pengajaran di SMP Negeri 2 Dayeuhluhur Cilacap?

2. Bagaimanakah hasil karya seni rupa siswa selama mengikuti mata pelajaran seni budaya kelas VIII semester gasal di SMP Negeri 2 Dayeuhluhur Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang dihadapi dan kemudian dapat dicapai, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengajaran seni rupa dalam mata pelajaran seni budaya kelas VIII semester gasal dari segi materi, metode, model, media, dan evaluasi pengajaran di SMP Negeri 2 Dayeuhluhur Cilacap.
2. Untuk mengetahui hasil karya seni siswa selama mengikuti mata pelajaran seni budaya kelas VIII semester gasal di SMP Negeri 2 Dayeuhluhur Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai masukan dalam bidang pendidikan kesenirupaan serta kepada masyarakat luas.
2. Manfaat praktis, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan bagi para siswa SMP serta mengembangkan pendidikan seni rupa bagi pendidik dan calon pendidik dibidang seni rupa.